

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah petani, sehingga pertanian merupakan salah satu sektor industri yang menyerap lebih banyak pekerja bila dibandingkan dengan sektor lain yaitu sekitar 44,5% (Pusat Data dan Informasi Departemen Pertanian, 2006). Sektor pertanian juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1 (BPS, 2009) terbukti dengan prosentase penyerapan PDB pada sektor ini cukup besar yaitu tahun 2004 sebesar 14,34% dan mengalami penurunan pada tahun 2005 dan 2006. Keberlangsungan sektor pertanian dipengaruhi oleh sektor-sektor non pertanian yang saling terkait. Industri pupuk merupakan salah satu industri yang berpengaruh dalam penyediaan faktor produksi pertanian berupa pupuk.

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi pertanian. Keberadaan pupuk secara tepat baik jumlah, jenis, mutu, harga, tempat, dan waktu akan menentukan kuantitas dan kualitas produk pertanian yang dihasilkan. Disamping itu, sektor pertanian hingga sekarang ditopang oleh pupuk anorganik yang konsumsinya meningkat dari waktu ke waktu sejalan dengan semakin mahalnya pupuk organik. Konsumsi pupuk anorganik terbesar selama ini adalah pupuk urea, dengan tingkat konsumsi rata-rata 59 % dari tahun 2012 hingga tahun 2016 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 (APPI, 2017).

Tingkat konsumsi paling tinggi dibandingkan jenis pupuk lainnya menjadikan permintaan terhadap pupuk jenis urea sensitif terhadap harga dan sering mengalami kelangkaan.

Tabel 1. Konsumsi Pupuk di Pasar Indonesia (ton/tahun)

TAHUN	Pupuk					Konsumsi Total
	UREA	SP36	ZA	NPK	Organik	
2012	6907	521	812	2893	761	11894
2013	6698	517	827	2528	787	11357
2014	6742	400	816	2716	580	11254
2015	6917	281	694	3001	748	11641
2016 (Un-audited)	6464	463	751	2840	-	10518
Konsumsi Rata-rata	6745.6	436.4	780	2795.6	719	11332.8
% Terhadap konsumsi Rata-rata Total	59.52	3.85	6.88	24.66	6.34	100

Sumber : APPI, 2017

Hampir semua aktivitas pertanian atau perkebunan pasti melakukan kegiatan pemupukan. Dampak dari kegiatan pemupukan diharapkan mampu meningkatkan hasil pertanian atau perkebunan. Sehingga nantinya mampu memberikan hasil yang optimal dan memberikan keuntungan dari segi ekonomi.

Pupuk adalah zat, baik sistetis atau organik, yang ditambahkan ke tanah untuk meningkatkan pasokan nutrisi penting yang meningkatkan pertumbuhan tanaman dan vegetasi di dalam tanah. Meski ditujukan untuk memberikan

keuntungan bagi manusia, namun dampak dari kegiatan pemupukan pada tanah perlu diperhatikan. Hal ini khususnya pada penggunaan pupuk kimia. Jika dilakukan secara berlebihan, penggunaan pupuk kimia bisa menimbulkan dampak yang justru merusak kesuburan tanah itu sendiri dan bukan menjadikannya subur. Pupuk kimia adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik pupuk dengan meramu bahan-bahan kimia anorganik berkadar hara tinggi.

Monosodium glutamat terdiri dari 78% glutamate, 12% natrium dan 10% air. Senyawa ini larut dalam air. Kandungan kimia ini berperan dalam menyuburkan tanaman. Tanpa natrium, tanaman dalam pertumbuhannya tidak dapat meningkatkan kandungan air pada jaringan daun. Selain kandungan natrium, *Monosodium Glutamat* juga mengandung asam amino. Guna asam amino buat tanaman adalah membantu pertumbuhan tanaman pada waktu muda (tunas) untuk merangsang berdaun lebih banyak, selain itu memberikan daya tahan yang lebih terhadap hama dan penyakit. Selain asam amino, *Monosodium Glutamat* juga mengandung sedikit unsur ion hydrogen yang bila tercampur oleh air akan menghasilkan gas yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan akar dan batang, lebih efektif lagi untuk tanaman buah, ini membuktikan bahwa air vetsin sangat membantu untuk menyuburkan tanaman.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis *Monosodium Glutamat* terhadap pertumbuhan bibi Kelapa Sawit Pre Nursery.

2. Untuk mengetahui pengaruh cara pemberian *Monosodium Glutamat* pada pertumbuhan bibit Kelapa Sawit Pre Nursery terbaik.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara dosis *Monosodium Glutamat* dan cara pemberiannya terhadap pertumbuhan bibit Kelapa Sawit Pre Nursery.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pengaruh monosodium glutamat sebagai pupuk alternatif dan cara pemberian yang tepat terhadap pembibitan kelapa sawit pre nursery sehingga dapat dapat memberikan kualitas bibit yang lebih baik dan dapat mengefisiensi biaya dalam melakukan pembibitan.